Analisis data penelitian dengan fokus pada beberapa aspek utama, yaitu kurikulum dan metode pengajaran, nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme, dampak pembelajaran terhadap santri, serta persepsi orang tua terhadap pendidikan di Rumah Tahfidz Bidari.

**1. Kurikulum dan Metode Pengajaran**

Rumah Tahfidz Bidari memiliki pendekatan unik dalam pembelajaran, tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa poin utama terkait metode pengajaran di antaranya:

* Menggunakan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi santri.
* Mengajarkan adab dan akhlak sebagai bagian dari kurikulum, dengan menekankan pentingnya penghormatan kepada guru dan sesama.
* Memadukan pelajaran agama dengan kegiatan kreatif, seperti kelas film, drama, dan musik, untuk mengasah keterampilan santri di luar aspek keagamaan.
* Interaktif dan berbasis praktik, seperti menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata dan diskusi kasus sebagai metode pembelajaran.

**2. Nilai-nilai Toleransi dan Multikulturalisme**

Salah satu poin menarik dari wawancara ini adalah bagaimana Rumah Tahfidz Bidari berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan santrinya. Toleransi diajarkan melalui:

* Pemahaman tafsir Al-Qur'an yang menekankan kasih sayang dan penghormatan terhadap perbedaan.
* Diskusi interaktif yang memungkinkan santri mengemukakan pendapatnya dan mendalami konsep keberagaman.
* Kegiatan sosial dan budaya, seperti Festival Srawung Rakyat dan Pesta Budaya, yang memberi pengalaman langsung dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya dan adat istiadat.
* Studi kasus nyata, seperti insiden santri yang tidak menunjukkan sikap hormat kepada kelompok transpuan, yang kemudian dijadikan pembelajaran tentang pentingnya empati dan kemanusiaan.

**3. Dampak Pembelajaran terhadap Santri**

Wawancara dengan santri Rizki menunjukkan bagaimana pendidikan di Rumah Tahfidz Bidari membawa perubahan signifikan dalam cara berpikir dan sikapnya terhadap perbedaan. Beberapa perubahan yang dialami santri antara lain:

* Dari awalnya tidak terlalu memahami pentingnya toleransi, Rizki kemudian menyadari bahwa Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan.
* Proses adaptasi yang awalnya sulit karena lingkungan sebelumnya yang homogen, akhirnya berkembang menjadi pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman.
* Perubahan dalam cara pandang terhadap kelompok lain, dari yang awalnya merasa asing terhadap perbedaan hingga akhirnya menerima dan menghormati variasi budaya dan keyakinan.
* Peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan lebih baik tanpa menyinggung perasaan orang lain.

**4. Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan di Rumah Tahfidz Bidari**

Dari wawancara dengan orang tua santri, terlihat bahwa metode pendidikan yang diterapkan di Rumah Tahfidz Bidari memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial dan toleransi. Beberapa poin yang disampaikan oleh orang tua santri, antara lain:

* Anak menjadi lebih terbuka dalam bersosialisasi dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
* Anak lebih menghargai pendapat orang lain dan tidak lagi mudah menilai sesuatu secara sepihak.
* Orang tua menilai bahwa pendidikan berbasis toleransi sangat penting dalam konteks keberagaman di Indonesia.
* Rumah Tahfidz Bidari tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri agar mampu hidup berdampingan dengan damai di tengah masyarakat yang beragam.